

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya sadar yang bertujuan untuk menyiapkan subjek pendidikan dalam menghadapi lingkungan yang terus menerus mengalami perubahan. Dengan demikian pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengembangkan setiap kemampuan yang ada dalam setiap diri individu sehingga dari pendidikan tersebut diharapkan subjek didik mampu merespon perkembangan masyarakat yang semakin berkembang dari waktu ke waktu.

Pengertian pendidikan dalam arti sempit menurut George F. Kneller (Suwarno, 2006:20) adalah "...suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga-lembaga lain.

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab V Pasal 12 ayat 1a adalah : Setiap peserta didik pada setiap satuan

pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Berdasarkan kurikulum 2006, sekolah diberikan otonomi yang besar dalam mengembangkan kurikulum. Pemerintah hanya memberi rambu-rambu yang perlu dirujuk dalam pengembangan kurikulum. Dengan demikian, guru bisa menerapkan metode pembelajaran yang lebih membuat siswanya bisa memahami masalah-masalah kontekstual yang ada dalam pelajaran sejarah agar siswa merasa senang dalam proses pembelajaran.

Sejarah Nasional Indonesia dan Umum merupakan salah satu mata pelajaran sejarah yang diberikan kepada siswa sejak tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), agar siswa memiliki pengetahuan mengenai perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai kini. Pelajaran sejarah memperkenalkan konsep tentang perubahan, ruang dan waktu kepada siswa. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pembelajaran sejarah mempunyai fungsi mengabadikan pengalaman masyarakat masa lampau, yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi agar siswa memiliki nilai-nilai berbangsa dan bertanah air yang dikembangkan di dalamnya, juga diharapkan siswa dapat mengambil inti pendidikan sejarah untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan hari esok. Tujuan pembelajaran sejarah merupakan bagian dari tujuan

pendidikan nasional sehingga antara tujuan pembelajaran sejarah dengan tujuan pendidikan nasional memiliki kesesuaian. Pembelajaran sejarah harus memiliki manfaat bagi kehidupan siswa. Sejarah tidak hanya sekedar sesuatu yang harus dihafalkan dan diingat tetapi harus memiliki manfaat bagi kehidupan siswa, sejarah juga harus mampu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa dapat menjadi lebih bijak dalam menjalani kehidupannya dengan belajar dari masa lalu dan menjadi warga negara yang mencintai bangsanya.

Berdasarkan kurikulum 2006 (Kamarga, 2009), tujuan pembelajaran di sekolah adalah :

“...agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pembelajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.

Sedangkan tujuan pendidikan sejarah menurut Ismaun , yaitu :

“Mampu memahami sejarah dalam arti: (1) Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang peristiwa. (2) Memiliki kemampuan berpikir secara kritis yang dapat digunakan untuk menguji dan memanfaatkan pengetahuan sejarah. (3) Memiliki keterampilan sejarah yang dapat digunakan untuk mengkaji berbagai informasi yang sampai kepadanya guna menentukan kesahihan informasi tersebut. (4) Memahami dan mengkaji setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat di lingkungan sekitarnya serta digunakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Memahami kesadaran sejarah dalam arti: (1) Memiliki kesadaran akan penting dan berharganya waktu untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya.(2) Kesadaran akan terjadinya perubahan terus menerus sepanjang kehidupan umat manusia

serta lingkungannya.(3) Memiliki kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam suatu peristiwa sejarah.(4) Memiliki kemampuan untuk menyaring nilai-nilai yang terkandung didalam sejarah, memilih serta mengembangkan nilai-nilai yang positif bagi dirinya.(5) Memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengambil teladan yang baik dari para tokoh pelaku dalam berbagai peristiwa sejarah.(6) Memiliki kemampuan dan kesadaran untuk tidak mengulangi lagi atau menghindari dan meniadakan hal-hal yang bersifat negative dalam peristiwa sejarah. Memiliki wawasan sejarah dalam arti: (1) Memiliki wawasan tentang kelangsungan dan perubahan dalam sejarah sebagai satu kesatuan tiga dimensi waktu ; masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.(2) Memiliki wawasan terhadap tiga dimensi waktu sejarah sebagai rangkaian kausalitas sejarah.(3) Memiliki kemampuan belajar dan pengalaman dalam sejarah masa lampau, melihat kenyataan sekarang dan mengutamakan pandangan masa depan yang lebih maju dan bermutu lebih baik”.

Tujuan di atas menunjukkan bahwa pendidikan sejarah bukan hanya mempelajari masa lampau tetapi juga mempelajari masa kini dan masa yang akan datang. Dengan belajar dari sejarah peserta didik dapat lebih bijaksana dalam menjalani kehidupan masa sekarang dan akan datang yang senantiasa selalu mengalami perubahan. Dengan tujuan tersebut dituntut kesiapan diri dari para pendidik agar memiliki kemampuan akademik dan professional, kesadaran dedikasi, dan rasa tanggung jawab atas tugasnya. Dengan demikian melalui pendidikan sejarah diharapkan dapat memenuhi tugas ideal yaitu peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami sejarah, serta memiliki kearifan sejarah (Ismaun, 2005:235).

Pembelajaran merupakan kunci utama dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai- nilai positif dengan memanfaatkan berbagai

sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa dan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran sejarah ditujukan untuk menanamkan pemahaman tentang adanya perkembangan masyarakat masa lampau hingga masa kini, menumbuhkan rasa cinta tanah air serta bangga sebagai warga negara Indonesia. Tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai jika mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik dari guru maupun siswa.

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar perlu didukung oleh beberapa faktor agar tujuan pendidikan dapat tercapai, faktor tersebut diantaranya sarana dan prasarana, kurikulum, tenaga pengajar, peserta didik, metode pembelajaran dan sebagainya. Dengan kondisi tersebut, sudah seharusnya kegiatan belajar mengajar lebih mengutamakan metode pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, agar siswa semangat dalam belajar sejarah.

Kenyataan di lapangan, kondisi ideal di atas khususnya dalam pembelajaran sejarah kurang mencerminkan. Pada pelaksanaannya guru cenderung menggunakan metode yang kurang melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan Belajar Mengajar biasanya selalu bersifat *Teacher Center*, karena Guru dipandang sebagai orang yang serba tahu dan sebagai sumber informasi, sehingga tugas guru hanya mengajar dan memberikan informasi sedangkan siswa hanya sebagai penerima dan pendengar yang baik, selain itu guru juga hanya menyampaikan materi sesuai dengan yang ada di buku sumber tidak mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa kurang memahami masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah, selain itu kemauan memecahkan masalah dan berpendapat siswa rendah karena siswa lebih senang menerima atau diceramahi dari pada

Astri Novita Dewi, 2014

Penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggali sendiri. Proses pembelajaran seperti ini senada dengan pendapat Nana Supriatna” guru- guru di Indonesia menggunakan sebagian waktunya dengan berbicara dan sedikit untuk mendengarkan siswa- siwanya menyampaikan pendapat”. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan tehnik pembelajaran *Snowball Throwing* agar siswa bisa ikut aktif dalam proses pembelajaran, agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, agar siswa tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang bersifat *Teacher Center*, dengan harapan setelah siswa mendapat metode pembelajaran ini siswa dapat memahami masalah-masalah kontekstual yang ada dalam pelajaran sejarah karena jika siswa sudah paham betul maka proses pembelajaran akan sangat menyenangkan karena pembelajaran sejarah tidak hanya membahas masa lampau tapi juga bisa dikaitkan dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi masa kini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang teridentifikasi bahwa Kegiatan Belajar Mengajar biasanya selalu bersifat *Teacher Center* dan guru hanya menyampaikan materi yang ada di buku sumber saja sehingga siswa tidak paham pada permasalahan kontekstual yang ada dalam pelajaran sejarah. Maka dalam penelitian ini penulis melihat tehnik pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai salah satu metode yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah.

Maka secara umum masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Astri Novita Dewi, 2014

Penerapan tehnik pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“ Bagaimana penerapan teknik pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPA? “Untuk mengarahkan penelitian ini maka rumusan masalah akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan penerapan teknik pembelajaran *Snowball Throwing* dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Cicalong Wetan ?
2. Bagaimana guru melaksanakan tahapan-tahapan teknik pembelajaran *Snowball Throwing* dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Cicalong Wetan ?
3. Bagaimana peningkatan penerapan teknik pembelajaran *Snowball Throwing* dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Cicalong Wetan ?
4. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan teknik *Snowball Throwing* dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Cicalong Wetan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan perencanaan penerapan teknik pembelajaran *Snowball Throwing* dalam upaya meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Cicalong Wetan
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan teknik pembelajaran *Snowball Throwing* dalam upaya meningkatkan pemahaman

Astri Novita Dewi, 2014

Penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah-masalah kontekstual di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Cicalong Wetan

3. Menganalisis hasil penerapan teknik *Snowball Throwing* dalam upaya meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Cicalong Wetan
4. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan teknik *Snowball Throwing* dalam upaya meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Cicalong Wetan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian umumnya dapat memberikan kontribusi tertentu dari penyelenggaraan peneliti terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia akademis. Selain itu juga dapat memberikan kontribusi penyelenggara peneliti terhadap obyek penelitian baik individu, kelompok maupun organisasi.

Bagi Guru :

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Teknik *Snowball Throwing* dapat dijadikan salah satu variasi teknik pembelajaran, selain itu metode ini dapat dijadikan salah satu jalan keluar untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual terhadap pembelajaran sejarah.

Bagi Siswa :

Astri Novita Dewi, 2014

Penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diharapkan siswa dapat merasakan proses pembelajaran yang menyenangkan, melatih keberanian siswa untuk bersaing secara sehat dan mampu menggali potensi yang dimilikinya sehingga siswa dapat memahami masalah-masalah kontekstual pada mata pelajaran sejarah.

Bagi Sekolah :

Diharapkan mampu memberi pengalaman baru dalam setiap pembelajaran dengan penggunaan teknik *Snowball Throwing*, sehingga dapat menambah referensi cara mengajar untuk pendidik yang ada di berbagai sekolah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang meliputi latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian bab ini dijelaskan berbagai literatur-literatur yang digunakan terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini memaparkan definisi operasional, metode penelitian dan teknik yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam pembahasan masalah-masalah yang dikaji.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan tentang temuan dan pembahasan hasil penelitian yang merupakan uraian penjelasan terhadap aspek-aspek yang dijadikan rumusan masalah.

BAB V Kesimpulan dan saran

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran bagi pihak-pihak yang terkait dan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.